

Pelaksanaan Pengabdian Perencanaan Museum Perak di Desa Celuk

Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri¹, Pande Putu Dwi Novigga Artha², I Putu Hadi Pradnyana³

^{1,2} Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

E-mail: pradnyaswari.anasta@gmail.com

Abstrak

Keberadaan pengrajin perak telah memberi kontribusi sebagai salah satu mata pencaharian utama di Desa Celuk telah dikenal masyarakat luas sebagai sebuah wisata kerajinan sejak 1930-an. Berbagai hasil kerajinan perhiasan perak telah dihasilkan dari masa ke masa, yang sampai saat ini telah dikembangkan melalui usaha pengrajin dan komersialisasi perak. Keterampilan yang dipertahankan secara turun temurun oleh para pengrajin, memiliki potensi sebagai aspek pengembangan desa sekaligus melestarikannya. Sampai saat ini sudah ada sebuah fasilitas museum kerajinan perak yang dibangun di Desa Celuk. Namun, fasilitas tersebut dikelola oleh pihak swasta. Sehingga mitra kegiatan pengabdian ini, yaitu masyarakat Desa Celuk memiliki keinginan untuk mewujudkan sebuah fasilitas sejenis. Selain itu, mitra memiliki permasalahan mengenai kurangnya wawasan terhadap kebutuhan di bidang pemerintahan, penyelenggaraan organisasi, serta pengelolaan organisasi desa untuk penataan dan pendirian fasilitas museum. Luaran yang ditargetkan untuk dicapai dalam pengabdian ini berupa publikasi ilmiah pada jurnal, publikasi pada media massa, pengajuan Hak Kekayaan Intelektual, serta luaran berupa bahan ajar pada mata kuliah yang terintegrasi dengan konteks pengabdian. Untuk tahun pertama, pengabdian ini difokuskan kepada perencanaan dan perancangan penataan masterplan fasilitas museum perak Desa Celuk, yang meliputi bangunan utama museum, beserta bangunan dan/atau ruang-ruang dengan fungsi selaras yang dapat mendukung kebutuhan mitra. Perencanaan dan perancangan desain akan dilaksanakan oleh tim khususnya di bidang arsitektur, dibantu dengan kebutuhan anggota tim yang berperan di bidang ilmu pemerintahan. Kegiatan dimulai dengan observasi, pengumpulan data potensi dan permasalahan mitra, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya dilakukan proses-proses desain secara arsitektural, untuk kemudian didiskusikan bersama dengan mitra melalui FGD.

Kata kunci – Museum, Regionalism, Penataan, Desa, Perak

Abstract

The existence of silver craftsmen has contributed as one of the main livelihoods in Celuk Village and has been widely known to the public as a craft tourist attraction since the 1930s. Various silver jewelry crafts have been produced from time to time, which until now have been developed through the efforts of craftsmen and the commercialization of silver. Skills that have been maintained from generation to generation by craftsmen have the potential to be an aspect of village development as well as preserving it. To date, there has been a silver craft museum facility built in Celuk Village. However, these facilities are managed by private parties. So the partners of this service activity, namely the people of Celuk Village, have the desire to create a similar facility. Apart from that, partners have problems regarding the lack of insight into needs in the areas of government, organizational administration, and management of village organizations for the arrangement and establishment of museum facilities. The outputs targeted to be achieved in this service are in the form of scientific publications in journals, publications in mass media, submission of Intellectual Property Rights, as well as outputs in the form of teaching materials for courses that are integrated with the service context. For the first year, this service focused on

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

planning and designing the master plan for Celuk Village's silver museum facilities, which includes the main museum building, along with buildings and/or spaces with harmonious functions that can support partners' needs. Design planning and planning will be carried out by a team especially in the field of architecture, assisted by the needs of team members who play roles in the field of government science. Activities begin with observation, collecting data on partners' potential and problems, then continue with data processing and analysis. Next, architectural design processes are carried out, which are then discussed together with partners through FGD.

Keywords – Museums, Regionalism, Structuring, Village, Silver

PENDAHULUAN

Desa Celuk berada di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN). Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2,88 km, yang terbagi menjadi tiga banjar adat yaitu Banjar Celuk, Banjar Cemenggaon, dan Banjar Tangsub. Desa Celuk, merupakan salah satu objek wisata kerajinan yang telah dikenal masyarakat luas sejak 1930-an. Keterampilan untuk memproduksi dan mengkomersilkan kerajinan perak telah diteruskan secara turun temurun. Hasilnya, sebagian besar mata pencaharian masyarakat berkembang dalam bidang kerajinan perak tersebut. Selain itu, hal ini dapat mendukung potensi besar pengembangan desa secara regional sebagai Desa Wisata melalui wisata kerajinannya.



Gambar 1.

Beberapa usaha kerajinan perak di sepanjang Jl. Raya Celuk, Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Januari 2024

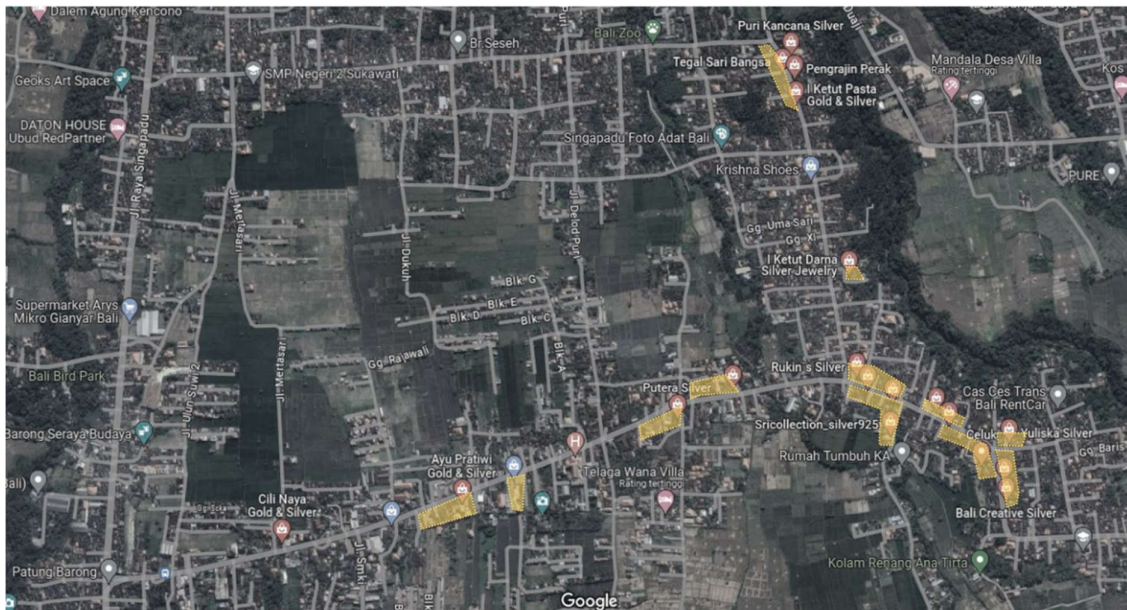
Untuk mendukung adanya perkembangan pariwisata sekaligus memenuhi kebutuhan mitra terhadap pelestarian warisan budaya berupa koleksi-koleksi kerajinan perak dari masa ke masa di Desa Celuk ini, diperlukan sebuah fasilitas dan penataan terhadap fasilitas tersebut. Saat ini sudah terbangun sebuah fasilitas dengan tujuan dan fungsi serupa yang ada di Desa Celuk, yaitu museum kerajinan perak. Namun, fasilitas tersebut masih dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta. Sehingga, mitra memiliki keinginan dan kebutuhan untuk fasilitas dengan fungsi sejenis yang nantinya dikelola oleh desa. Kebutuhan pembangunan dan penataan fasilitas ini juga selaras dengan keberadaan komunitas perajin perak Celuk yang dikelola oleh masyarakat setempat yaitu *Celuk Design Center*. Selain itu terdapat atraksi atau kegiatan yang diadakan dengan tujuan memamerkan kerajinan perak yang sudah berjalan sejak tahun 2016, yaitu *Celuk Jewelry Festival*.

Sebagai langkah awal dari pengembangan Desa Wisata Celuk, perlu adanya pendataan eksisting potensi-potensi pendukung pariwisata kerajinan perak yang bisa dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Pengelompokan tersebut tentunya akan mempermudah proses perencanaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



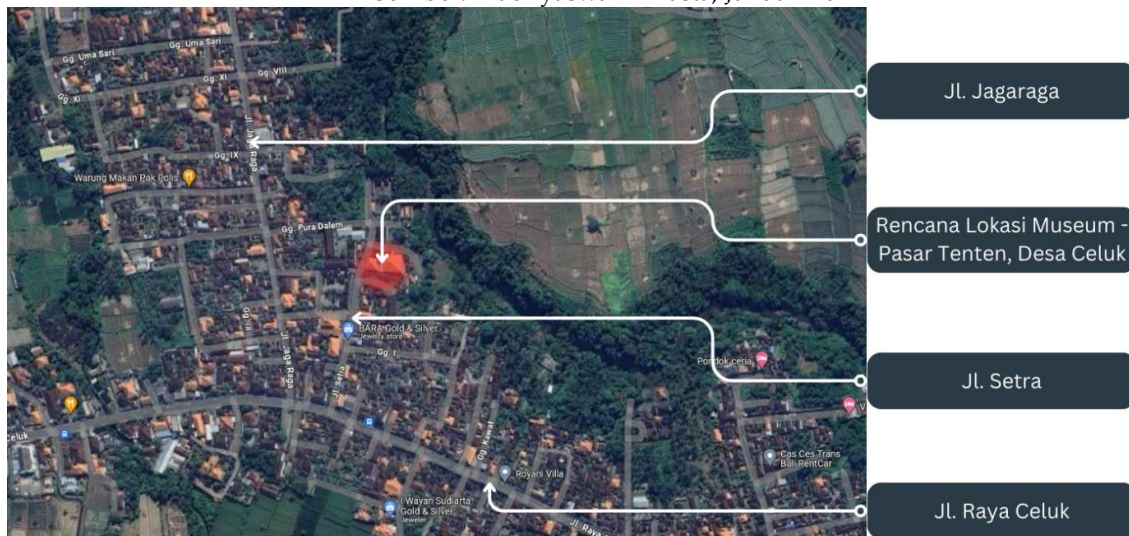
pengembangannya. Banyaknya potensi kerajinan di Desa Celuk sudah sangat mendukung pengembangan Desa Celuk, namun hal ini tidak dibarengi dengan sinergi dan manajemen dalam mengatur potensi-potensi wisata tersebut menjadi permasalahan utama yang dihadapi di lapangan. Rancangan-rancangan sinergi setiap potensi objek wisata memang sudah sempat digaungkan oleh lembaga desa, hanya saja belum ada pakar-pakar ahli dibidang tersebut. Oleh sebab itu, Program kemitraan ini berusaha untuk membantu memberi pemikiran maupun perencanaan kedepan terkait dengan pengembangan Desa Wisata Celuk khususnya Museum Perak Celuk dengan konsep Konteksual Regionalism.



Gambar 2.

Peta persebaran usaha kerajinan perak di Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Januari 2024



Gambar 3.

Rencana lokasi penataan museum di Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Januari 2024

Dalam usulan Program kemitraan masyarakat ini, peran mitra dari pihak masyarakat Desa Celuk menjadi bagian penting demi tercapainya tujuan pengembangan Desa Wisata Celuk. Program kemitraan masyarakat ini bekerja sama dengan kelompok mitra yang menaungi potensi wisata di Desa Celuk yaitu wisata budaya/kerajinan perak itu sendiri. Desa Celuk saat ini sudah memiliki sebuah komunitas perajin perak yang dinamai *Celuk Design Center*. Selain adanya gerakan dari kelompok masyarakat, dalam hal membangun Desa Wisata peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Pengembangan desa dan usaha pelestarian dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harus ada jaminan masyarakat untuk terlibat di dalamnya (Dewi, 2013: 117-226). Berdasarkan potensi, peluang, dan tantangan yang dimiliki sebuah desa dengan pengembangan daerah wisata tradisional harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, serta perlu adanya jaminan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut (Soebagyo. 2013:153-158).

Adapun berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi dengan jelas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu sebagai berikut.

- a. Keberadaan dan persebaran kerajinan perak di Desa Celuk yang berpotensi sebagai obyek wisata kerajinan perak. Sudah dibentuk kelompok perajin perak, namun belum ada wadah yang menampung tujuan pelestarian kerajinan perak dari masa ke masa, sekaligus sebagai tujuan wisata.
- b. Terdapat atraksi atau kegiatan yang selaras dengan wisata kerajinan perak, namun belum memiliki wadah khusus untuk menampung kegiatan tersebut
- c. Sudah ada fasilitas dengan tujuan dan fungsi yang diperlukan, yaitu museum perak, namun masih dikelola oleh pihak swasta. Sehingga, mitra memerlukan fasilitas dengan fungsi sejenis yang dikelola oleh desa sendiri.
- d. Mitra memiliki keterbatasan pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan pemerintahan, penyelenggaraan organisasi, serta pengelolaan organisasi desa, untuk kepentingan penataan dan pendirian fasilitas museum

METODE

Berdasarkan garis besar permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa program kemitraan ini berfokus kepada perencanaan bangunan museum melalui pendekatan dalam bidang arsitektural. Hal ini untuk memungkinkan penyediaan wadah aktivitas masyarakat dan komunitas perajin perak dalam fungsi pameran dan fungsi pendukungnya, penyusunan ruang yang dibutuhkan, sekaligus fasilitas pendukungnya dengan lebih fungsional, sekaligus memenuhi kebutuhan estetika terhadap fungsi bangunan sebagai sebuah museum seni dan tujuan kepariwisataan. Untuk selanjutnya didukung dengan aspek-aspek yang tidak kalah penting dalam hal pengelolaan. Berikut adalah langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat Desa Celuk.

1. Pengumpulan data potensi dan masalah

Pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada kelompok mitra. Semua hal-hal penting terkait dengan data primer akan dicatat dan direkam. Tidak lupa juga didokumentasikan sebagai sebuah proses pengumpulan data. Data-data primer yang diperlukan seperti potensi terkait dengan jumlah pengrajin perak di Desa Celuk, jenis kerajinan perak, kegiatan dan kebutuhan ruang pengrajin perak di Desa Celuk. Sebelum survei lapangan juga dibuat beberapa list pertanyaan untuk dapat menggali informasi lebih dalam. Untuk tahap 1 ini data-data yang diperlukan hanya data yang berhubungan dengan Desa Celuk saja.



Gambar 4.

Proses wawancara dan diskusi dengan mitra.
Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.



Gambar 5.

Proses observasi eksisting dengan mitra.
Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.

2. Pengolahan data potensi dan masalah

Data-data yang diperoleh saat survei maupun wawancara akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini yang diutamakan adalah data-data primer terkait dengan potensi desa serta masalah yang dihadapi oleh para mitra.

3. Analisis data

Data-data yang sudah dipilih kemudian dianalisis untuk disiapkan perencanaan atau gagasan-gagasan sebagai sebuah solusi bagi masalah yang dihadapi oleh para mitra.

4. Desain alternatif perencanaan

Setelah diadakan analisis data, maka dilanjutkan dengan membuat skema rancangan baik berupa skema desain penataan yang berkaitan dengan ranah arsitektur, serta solusi manajemen maupun marketing yang berkaitan dengan ranah ekonomi budaya.

5. FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah adanya skema desain penataan dan manajemen, maka hasil tersebut akan dipresentasikan kepada para mitra dalam kegiatan FGD. Pemaparan dari data potensi dan masalah hingga pada hasil desain alternatif dijelaskan dalam kegiatan ini. Tentunya para mitra akan diundang untuk berdiskusi sehingga kritikan dan masukan dari para mitra juga akan ditampung dalam kegiatan ini. Hasil dari FGD akan dievaluasi kembali dan direvisi jika diperlukan. FGD bisa saja dilakukan lebih dari 1 kali sampai mendapatkan keputusan hasil yang optimal. Dalam kegiatan ini juga perlu didokumentasikan sebagai sebuah proses.

6. Sosialisasi Penerapan Gagasan Perencanaan

Setelah FGD mendapatkan hasil yang dipilih bersama, maka perlu diadakan sebuah sosialisasi terkait dengan desain/gagasan pengembangan berupa perencanaan masterplan Museum Desa Celuk. Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata.

7. Laporan Kegiatan PKM

Hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi bahan utama laporan kegiatan PKM, serta memperlihatkan proses dari setiap langkah sampai pada keputusan akhir yang dipilih bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis kondisi eksisting, analisis permasalahan dan solusi, maka dapat dijabarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Penyusunan Masterplan Museum

Pada bab analisis kondisi eksisting sebelumnya telah di paparkan bahwa bangunan ini memiliki tiga lantai. Untuk selanjutnya, fokus pelaksanaan perencanaan adalah pada lantai dua dan tiga. Adapun berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya lantai dua (2) akan dinamakan sebagai 'Ground Floor' atau lantai dasar, sedangkan lantai tiga (3) akan dinamakan sebagai '1st Floor' atau lantai pertama/lantai satu.

'Masterplan' yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan penataan ruang pada tiap lantai beserta area sekitar bangunan yang akan difungsikan sebagai museum beserta fasilitas pendukungnya. Untuk memperjelas penggambaran usulan perencanaan, maka desain dari tim Arsitektur akan dilampirkan sebagai berikut.

1) Siteplan



SITE PLAN

Gambar 6.

Siteplan Museum Perak di Desa Celuk.
Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.

Gambar diatas merupakan tampak atas atap dan keseluruhan lahan perencanaan museum. Adapun pada bagian timur lahan, direncanakan sebuah *Open Stage* atau panggung terbuka untuk mewadahi kegiatan-kegiatan *outdoor*, termasuk kegiatan Celuk Jewelry Festival.

2) Denah Ground Floor



GROUND FLOOR PLAN

Gambar 7.

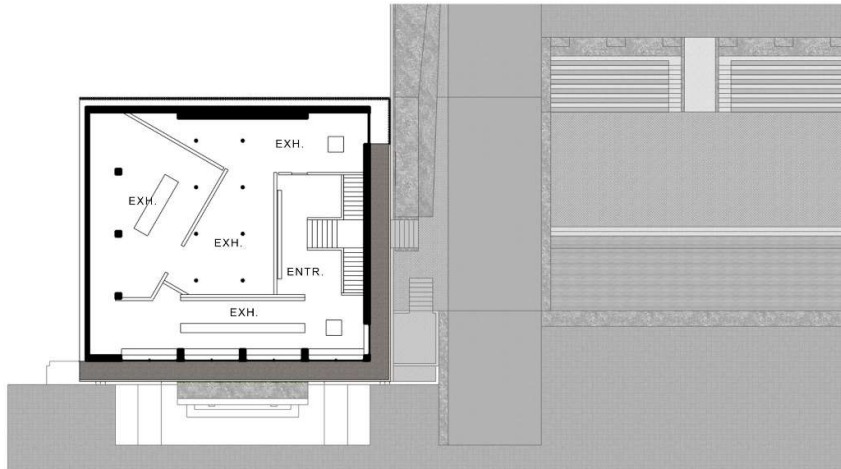
Denah Ground Floor Museum Perak di Desa Celuk.
Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.

Pada lantai ini terdapat beberapa ruang yaitu sebagai berikut.

- Lobby
- Shop (toko-toko perajin perak)

- c. Office (Kantor)
- d. Storage (Gudang)
- e. WSP

3) Denah 1st Floor



FIRST FLOOR PLAN

Gambar 8.

Denah 1st Floor Museum Perak di Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.

Pada lantai ini terdapat beberapa ruang yaitu sebagai berikut.

- a. Entry (Area masuk untuk area pameran pada lantai ini)
- b. Exhibition (Area-area pameran)

4) Visualisasi Perencanaan Desain Bangunan

Untuk mendukung fungsi kepariwisataan bangunan, konsep Kontekstual Regionalism diterapkan melalui visual bangunan. Hal ini juga didukung dengan pemilihan material dan elemen yang akan digunakan pada bangunan.



Gambar 9.

Perspektif eksterior Museum Perak di Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.



Gambar 10.

Perspektif eksterior Museum Perak di Desa Celuk.

Sumber: Pradnyaswari Anasta, Agustus 2024.

Bangunan ini direncanakan menggunakan material berupa batu sereh Bali sebagai penutup dinding, elemen ornamen kayu pada fasad bangunan, serta beberapa elemen kayu pada area open stage.

Pengembangan Fasilitas Pelestarian Sekaligus Pariwisata

- 1) Mengidentifikasi potensi Sumber Daya Manusia setempat sebagai penggiat di bidang kerajinan perak.

Potensi sumber daya manusia setempat di Desa Celuk sebagian besar berada pada sektor kerajinan perak. Adapun data dari sumber daya manusia sebagai penggiat kerajinan perak tersebut dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

- 2) Mengidentifikasi potensi kegiatan yang dapat mendukung tujuan pelestarian dan pariwisata kerajinan perak.

Potensi kegiatan yang mendukung tujuan pelestarian dan pariwisata kerajinan perak di Desa Celuk adalah sebagai berikut.

- a. Celuk Jewelry Festival (festival perhiasan Celuk)

- 3) Merencanakan dan membangun fasilitas penunjang pariwisata dan pelestarian berupa kawasan museum kerajinan perak.

KESIMPULAN

Program kemitraan Masyarakat Perencanaan Museum Perak di Desa Celuk ini ditujukan untuk dapat membantu kelompok Celuk Design Center sekaligus masyarakat Desa Celuk sendiri secara keseluruhan, untuk memaksimalkan dan memberdayakan potensi wisata dan budaya seni kerajinan perak, berikut potensi SDM setempat di bidang kepariwisataan kedepannya. Laporan ini dapat dikatakan sebagai langkah awal (inisiasi) dalam mewujudkan pemberdayaan potensi seni sekaligus wisata, serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerjasama dan jajak pendapat dari sudut pandang dua pihak yaitu Kelompok komunitas, masyarakat desa, dan Tim PkM.

Masih terdapat beberapa faktor yang perlu diantisipasi yang dapat menghambat keberlangsungan program yang dilakukan kedepannya, seperti keberlangsungan pengelolaan museum agar dapat berjalan dengan fungsional, efektif, sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan SDM, program-program pengelolaan, serta program kepariwisataan terkait diperlukan untuk mendukung fasilitas. Faktor-faktor ini selanjutnya dapat diantisipasi dengan penerapan solusi sehingga peningkatan dapat terus berlanjut, bukannya malah mengalami penurunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis atau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa karena telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian perencanaan Museum Perak di Desa Celuk ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap masyarakat Desa Wisata Celuk atas kesempatan Tim Pengabdian untuk berkontribusi membantu desa Menyusun masterplan Museum Perak di Desa Celuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. Pengembangan Desa Wisata berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali, dalam *Jurnal Kawistara* volume no 2, 17 Agustus 2013. Yogyakarta : UGM
- Mirayani, Ni Kadek Sri, Paristha, Ni putu Tiya, Octaviana, Ni Kadek Ratih. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Jurnal ALTASIA*, Vol.5, No.1, 18-31.
- Putri, N. P. R. P. A., Gunawarman, A. A. G. R., & Ningsih, N. L. A. P. (2020). POTENSI PERMUKIMAN PERAJIN PERAK TRADISIONAL BERBASIS ARSITEKTUR DAN EKONOMI KREATIF DI DESA CELUK, GIANYAR. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 8(1), 37-44.
- Singalen, Yerik Afrianto. 2015. *Bisnis Seni Kerajinan Perak di Desa Celuk: Pemanfaatan Modal dalam Dinamika Berwirausaha*. Satya Wacana University Press, 2015.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, dalam *Jurnal Liquidity*, volume 1 no 2, Juli-Desember 2012. Jakarta Selatan.